

OHSAS 18001:2007

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja - Persyaratan

Occupational health and safety management systems – Requirements

Occupational health and safety management systems – Requirements

1 Scope

This Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) Standard specifies requirements for an occupational health and safety (OH&S) management system, to enable an organization to control its OH&S risks and improve its OH&S performance. It does not state specific OH&S performance criteria, nor does it give detailed specifications for the design of a management system.

This OHSAS Standard is applicable to any organization that wishes to:

1. establish an OH&S management system to eliminate or minimize risks to personnel and other interested parties who could be exposed to OH&S hazards associated with its activities;
2. implement, maintain and continually improve an OH&S management system;
3. assure itself of its conformity with its stated OH&S policy;
4. demonstrate conformity with this OHSAS Standard by:
 - a) making a self-determination and self-declaration, or
 - b) seeking confirmation of its conformance by parties having an interest in the organization, such as customers, or
 - c) seeking confirmation of its self-declaration by a party external to the organization, or
 - d) seeking certification/registration of its OH&S management system by an external organization.

All the requirements in this OHSAS Standard are intended to be incorporated into any OH&S management system. The extent of the application will depend on such factors as the OH&S policy of the organization, the nature of its activities and the risks and complexity of its operations.

This OHSAS Standard is intended to address occupational health and safety, and is not intended to address other health and safety areas such as employee wellbeing/wellness programmes, product safety, property damage or environmental impacts.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja - Persyaratan

1 Ruang lingkup

Seri persyaratan Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSAS) ini menyatakan persyaratan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3), agar organisasi mampu mengendalikan risiko-risiko K3 dan meningkatkan kinerjanya. Secara spesifik persyaratan ini tidak menyatakan kriteria kinerja, ataupun memberikan persyaratan secara lengkap dalam merancang sistem manajemen.

Persyaratan OHSAS ini dapat diaplikasikan kepada organisasi yang berniat untuk:

1. membuat suatu sistem manajemen K3 untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko kepada personel dan pihak-pihak terkait lain yang mungkin ditimbulkan oleh risiko K3 yang terkait dengan aktivitas kerja organisasi;
2. menerapkan, memelihara dan secara berkelanjutan meningkatkan sistem manajemen K3;
3. menentukan persyaratan tersebut sesuai dengan kebijakan K3 yang ditetapkan;
4. memperlihatkan kesesuaian dengan standar OHSAS:
 - a) menentukan sendiri ketentuan dan deklarasi kesesuaian, atau
 - b) mendapatkan konfirmasi kesesuaiannya oleh pihak lain yang mempunyai hubungan, misalnya pelanggan, atau
 - c) mendapatkan pernyataan deklarasi sendiri oleh pihak luar, atau
 - d) mendapatkan sertifikat/registrasi atas sistem manajemen K3 oleh organisasi eksternal.

Semua persyaratan dalam Standar OHSAS ini dimaksudkan agar dapat digabungkan dengan sistem manajemen K3 apapun. Luasnya aplikasi akan tergantung pada faktor-faktor seperti kebijakan K3 organisasi, sifat dari aktivitas tersebut dan risiko-risiko serta kompleksitas dari operasi-operasinya.

Standar OHSAS ini ditujukan untuk mengelola aspek kesehatan dan keselamatan kerja, dan bukan ditujukan untuk mengelola area-area kesehatan dan keselamatan lain seperti program-program kesejahteraan/kesehatan karyawan, keselamatan produk, kerusakan properti ataupun dampak lingkungan.

2 Reference publications

Other publications that provide information or guidance are listed in the bibliography. It is advisable that the latest editions of such publications be consulted. Specifically, reference should be made to:

- OHSAS 18002, *Occupational health and safety management systems – Guidelines for the implementation of OHSAS 18001*
- International Labour Organization:2001, *Guidelines on Occupational Health and Safety Management Systems (OSH-MS)*

3 Terms and definitions

For the purposes of this document, the following terms and definitions apply.

3.1 acceptable risk

risk that has been reduced to a level that can be tolerated by the organization having regard to its legal obligations and its own **OH&S policy (3.16)**.

3.2 audit

systematic, independent and documented process for obtaining “audit evidence” and evaluating it objectively to determine the extent to which “audit criteria” are fulfilled.

[ISO 9000:2005, **3.9.1**]

NOTE 1 Independent does not necessarily mean external to the organization. In many cases, particularly in smaller organizations, independence can be demonstrated by the freedom from responsibility for the activity being audited.

NOTE 2 For further guidance on “audit evidence” and “audit criteria”, see ISO 19011.

3.3 continual improvement

recurring process of enhancing the **OH&S management system (3.13)** in order to achieve improvements in overall **OH&S performance (3.15)** consistent with the **organization’s (3.17) OH&S policy (3.16)**.

NOTE 1 The process need not take place in all areas of activity simultaneously.

NOTE 2 Adapted from ISO 14001:2004, 3.2.

3.4 corrective action

action to eliminate the cause of a detected **nonconformity (3.11)** or other undesirable situation.

NOTE 1 There can be more than one cause for a

2 Referensi publikasi

Publikasi lain yang menyediakan informasi atau pedoman terdapat pada daftar publikasi. Sebaiknya gunakan publikasi edisi terakhir. Secara khusus, referensi yang digunakan:

- OHSAS 18002, *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja – Pedoman penerapan OHSAS 18001*
- Organisasi Buruh Internasional:2001, *Pedoman sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3)*

3 Istilah dan definisi

Untuk keperluan tujuan dokumen ini, istilah-istilah dan definisi berikut yang digunakan.

3.1 risiko yang dapat diterima

risiko yang telah diturunkan sampai ke tingkat yang dapat ditolerir oleh organisasi untuk memenuhi peraturan perundangan dan **kebijakan K3 (lihat 3.16)** organisasi.

3.2 audit

proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk mendapatkan “bukti audit” dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan apakah “kriteria audit” telah dipenuhi.

[ISO 9000:2005, **3.9.1**]

CATATAN 1 Independen bukan berarti dari luar organisasi saja. Dalam banyak hal, secara khusus dalam organisasi kecil, independen dapat berarti memperlihatkan bebas dari tanggung jawab untuk area yang sedang diaudit.

CATATAN 2 Untuk keterangan lebih lanjut mengenai “bukti audit” dan “kriteria audit” ISO 19011.

3.3 peningkatan berkelanjutan

proses terus menerus untuk meningkatkan **sistem manajemen K3 (3.13)**, untuk mencapai peningkatan-peningkatan **kinerja K3 (3.15)** secara keseluruhan, sesuai dengan **kebijakan K3 (3.16) organisasi (3.17)**.

CATATAN 1 Proses tidak perlu ditetapkan di seluruh area aktivitas secara serentak

CATATAN 2 Diadaptasi dari ISO 14001:2004, 3.2.

3.4 tindakan perbaikan

tindakan untuk menghilangkan penyebab **ketidaksesuaian (3.11)** yang terdeteksi atau situasi yang tidak diinginkan.

CATATAN 1 Bisa terdapat lebih dari satu penyebab untuk suatu ketidaksesuaian.

nonconformity.

*NOTE 2 Corrective action is taken to prevent recurrence whereas **preventive action (3.18)** is taken to prevent occurrence.*

[ISO 9000:2005, **3.6.5**]

3.5 document

information and its supporting medium.

NOTE The medium can be paper, magnetic, electronic or optical computer disc, photograph or master sample, or a combination thereof.

[ISO 14001:2004, **3.4**]

3.6 hazard

source, situation, or act with a potential for harm in terms of human injury or **ill health (3.8)**, or a combination of these.

3.7 hazard identification

process of recognizing that a **hazard (3.6)** exists and defining its characteristics.

3.8 ill health

identifiable, adverse physical or mental condition arising from and/or made worse by a work activity and/or work-related situation.

3.9 incident

work-related event(s) in which an injury or **ill health (3.8)** (regardless of severity) or fatality occurred, or could have occurred.

NOTE 1 An accident is an incident which has given rise to injury, ill health or fatality.

NOTE 2 An incident where no injury, ill health, or fatality occurs may also be referred to as a “near-miss”, “near-hit”, “close call” or “dangerous occurrence”.

*NOTE 3 An emergency situation (see **4.4.7**) is a particular type of incident.*

3.10 interested party

person or group, inside or outside the **workplace (3.23)**, concerned with or affected by the **OH&S performance (3.15)** of an **organization (3.17)**.

3.11 nonconformity

non-fulfilment of a requirement.

[ISO 9000:2005, **3.6.2**; ISO 14001, **3.15**]

NOTE A Nonconformity can be any deviation from:

*CATATAN 2 Tindakan perbaikan dilakukan untuk mencegah terjadi kembali sementara tindakan pencegahan diambil supaya ketidaksesuaian tidak terjadi [ISO 9000:2005, **3.6.5**]*

3.5 dokumen

informasi dan media pendukungnya.

CATATAN Media dapat berupa kertas, magnetis, elektronik atau disket komputer optik, foto atau contoh master, atau kombinasi dari semuanya.

[ISO 14001:2004, **3.4**]

3.6 bahaya

sumber, situasi atau tindakan yang berpotensi menciderai manusia atau **sakit penyakit (3.8)** atau kombinasi dari semuanya.

3.7 identifikasi bahaya

proses untuk mengetahui adanya suatu **bahaya (3.6)** dan menentukan karakteristiknya.

3.8 sakit penyakit

kondisi kelainan fisik atau mental yang teridentifikasi berasal dari dan/atau bertambah buruk karena kegiatan kerja dan/atau situasi yang terkait pekerjaan.

3.9 insiden

kejadian yang terkait pekerjaan di mana suatu cedera atau **sakit penyakit (3.8)** (terlepas besarnya tingkat keparahan) atau kematian terjadi, atau mungkin dapat terjadi.

CATATAN 1 Suatu kecelakaan adalah suatu insiden yang menyebabkan cedera, sakit penyakit atau kematian.

CATATAN 2 Suatu insiden yang tidak menyebabkan cedera, sakit penyakit atau kematian dapat disebut sebagai “nyaris terjadi”, “hampir-kena”, “close call” atau “kejadian berbahaya”.

*CATATAN 3 Suatu keadaan darurat (lihat **4.4.7**) merupakan suatu jenis insiden khusus.*

3.10 pihak-pihak terkait

individu atau kelompok, di dalam dan di luar **tempat kerja (3.23)**, yang mempunyai kaitan atau berdampak pada **kinerja K3 (3.15)** suatu **organisasi (3.17)**.

3.11 ketidak-sesuaian

tidak dipenuhinya suatu persyaratan.

[ISO 9000:2005, **3.6.2**; ISO 14001, **3.15**]

CATATAN Suatu ketidaksesuaian merupakan bentuk

- *relevant work standards, practices, procedures, legal requirements, etc.*
- **OH&S management system (3.13) requirements.**

3.12 occupational health and safety (OH&S)

conditions and factors that affect, or could affect, the health and safety of employees or other workers (including temporary workers and contractor personnel), visitors, or any other person in the **workplace (3.23)**.

NOTE Organizations can be subject to legal requirements for the health and safety of persons beyond the immediate workplace, or who are exposed to the workplace activities.

3.13 OH&S management system

part of an **organization's (3.17)** management system used to develop and implement its **OH&S policy (3.16)** and manage its **OH&S risks (3.21)**.

NOTE 1 A management system is a set of interrelated elements used to establish policy and objectives and to achieve those objectives.

*NOTE 2 A management system includes organizational structure, planning activities (including, for example, risk assessment and the setting of objectives), responsibilities, practices, **procedures (3.19)**, processes and resources.*

NOTE 3 Adapted from ISO 14001:2004, 3.8.

3.14 OH&S objective

OH&S goal, in terms of **OH&S performance (3.15)**, that an **organization (3.17)** sets itself to achieve.

NOTE 1 Objectives should be quantified wherever practicable.

*NOTE 2 4.3.3 requires that OH&S objectives are consistent with the **OH&S policy (3.16)**.*

3.15 OH&S performance

measurable results of an **organization's (3.17)** management of its **OH&S risks (3.21)**.

NOTE 1 OH&S performance measurement includes measuring the effectiveness of the organization's controls.

*NOTE 2 In the context of **OH&S management systems (3.13)**, results can also be measured against the*

peyimpangan dari:

- *standar kerja terkait, praktis, prosedur, peraturan perundangan, dll.*
- *Persyaratan sistem manajemen K3 (3.13)*

3.12 kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang berdampak, atau dapat berdampak, pada kesehatan dan keselamatan karyawan atau pekerja lain (termasuk pekerja kontrak dan personel kontraktor, atau orang lain di **tempat kerja (3.2.3)**).

CATATAN Organisasi dapat dikenakan peraturan perundangan untuk kesehatan dan keselamatan personel di luar tempat kerja yang langsung terkait atau siapapun yang terkena dampak aktivitas di tempat kerja.

3.13 sistem manajemen K3

Bagian dari suatu sistem manajemen **organisasi (3.17)** yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan **kebijakan K3 (3.16)** dan mengelola **risiko-risiko K3 (3.21)**.

CATATAN 1: suatu sistem manajemen merupakan sekumpulan elemen-elemen yang saling terkait yang digunakan untuk menetapkan kebijakan dan tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut.

CATATAN 2: Suatu sistem manajemen termasuk struktur organisasi, aktivitas perencanaan (termasuk, misalnya, penilaian risiko dan penetapan tujuan), tanggung jawab, praktek, prosedur (3.19), proses dan sumber daya.

CATATAN 3: Diadopsi dari ISO 14001:2004, 3.8.

3.14 tujuan K3

sasaran K3, dalam hal **kinerja K3 (3.15)**, yang ditetapkan **organisasi (3.17)** untuk dicapai.

CATATAN 1 Tujuan harus dapat terukur bila dimungkinkan.

*CATATAN 2 klausus 4.3.3 mensyaratkan bahwa **tujuan K3** konsisten dengan **kebijakan K3 (3.16)**.*

3.15 kinerja K3

hasil yang terukur dari pengelolaan **risiko-risiko K3 (3.21)** suatu **organisasi (3.17)**.

CATATAN 1 Pengukuran kinerja K3 termasuk pengukuran efektivitas pengendalian yang dilaksanakan organisasi.

*CATATAN 2 Dalam konteks **sistem manajemen K3 (3.13)**, hasilnya dapat diukur yang dibandingkan dengan*

organization's (3.17) OH&S policy (3.16), OH&S objectives (3.14), and other OH&S performance requirements.

3.16 OH&S policy

overall intentions and direction of an **organization (3.17)** related to its **OH&S performance (3.15)** as formally expressed by top management.

NOTE 1 The OH&S policy provides a framework for action and for the setting of OH&S objectives (3.14)

NOTE 2 Adapted from ISO 14001:2004, 3.11.

3.17 organization

company, corporation, firm, enterprise, authority or institution, or part or combination thereof, whether incorporated or not, public or private, that has its own functions and administration.

NOTE For organizations with more than one operating unit, a single operating unit may be defined as an organization.

[ISO 14001:2004, 3.16]

3.18 preventive action

action to eliminate the cause of a potential **nonconformity (3.11)** or other undesirable potential situation.

NOTE 1 There can be more than one cause for a potential nonconformity.

*NOTE 2 Preventive action is taken to prevent occurrence whereas **corrective action (3.4)** is taken to prevent recurrence.*

[ISO 9000:2005, 3.6.4]

3.19 procedure

specified way to carry out an activity or a process.

NOTE Procedures can be documented or not.

[ISO 9000:2005, 3.4.5]

3.20 record

document (3.5) stating results achieved or providing evidence of activities performed.

[ISO 14001:2004, 3.20]

3.21 risk

combination of the likelihood of an occurrence of a hazardous event or exposure(s) and the severity of injury

kebijakan K3 (3.16) organisasi (3.17), tujuan-tujuan K3 (3.14), dan persyaratan kinerja K3 lainnya.

3.16 kebijakan K3

keseluruhan tujuan dan arahan dari suatu organisasi (3.17) terkait dengan **kinerja K3 (3.15)** yang secara formal disampaikan oleh manajemen puncak.

CATATAN 1 Kebijakan K3 memberikan kerangka kerja untuk melakukan tindakan dan untuk menetapkan tujuan-tujuan K3 (3.14)

CATATAN 2 Diadopsi dari ISO 14001:2004, 3.11.

3.17 organisasi

perusahaan, operasi, firma, kelompok usaha, institusi atau asosiasi, atau bagian, baik kelompok atau tidak, publik atau pribadi, yang memiliki fungsi dan administrasi sendiri.

CATATAN – Untuk organisasi dengan lebih dari satu unit operasi, dengan suatu operasi tunggal dapat disebut sebagai suatu organisasi.

[ISO 14001:2004, 3.16]

3.18 tindakan pencegahan

tindakan untuk menghilangkan penyebab potensi **ketidaksesuaian (3.11)** atau potensi situasi yang tidak diinginkan lainnya.

CATATAN 1 Penyebab potensi ketidaksesuaian bisa lebih dari satu.

*CATATAN 2 Tindakan pencegahan dilakukan untuk mencegah sesuatu tidak terjadi sementara **tindakan perbaikan (3.4)** dilakukan untuk mencegah agar ketidaksesuaian tidak terjadi lagi.*

[ISO 9000:2005, 3.6.4]

3.19 prosedur

penetapan cara melakukan suatu aktivitas atau suatu proses.

CATATAN Prosedur dapat didokumentasikan ataupun tidak

[ISO 9001:2005, 3.4.5]

3.20 catatan

dokumen (3.5) yang menyatakan hasil-hasil yang dicapai atau pemberian bukti bahwa aktivitas telah dilaksanakan.

[ISO 14001:2004, 3.20]

3.21 risiko

kombinasi dari kemungkinan terjadinya kejadian berbahaya atau paparan dengan keparahan suatu cedera

or **ill health (3.8)** that can be caused by the event or exposure(s).

3.22 risk assessment

process of evaluating the **risk(s) (3.21)** arising from a hazard(s), taking into account the adequacy of any existing controls, and deciding whether or not the risk(s) is acceptable.

3.23 workplace

any physical location in which work related activities are performed under the control of the organization

*NOTE When giving consideration to what constitutes a workplace, the **organization (3.17)** should take into account the OH&S effects on personnel who are, for example, travelling or in transit (e.g. driving, flying, on boats or trains), working at the premises of a client or customer, or working at home.*

4 OH&S management system requirements

4.1 General requirements

The organization shall establish, document, implement, maintain and continually improve an OH&S management system in accordance with the requirements of this OHSAS Standard and determine how it will fulfil these requirements.

The organization shall define and document the scope of its OH&S management system.

4.2 OH&S policy

Top management shall define and authorize the organization's OH&S policy and ensure that within the defined scope of its OH&S management system it:

- a) is appropriate to the nature and scale of the organization's OH&S risks;
- b) includes a commitment to prevention of injury and ill health and continual improvement in OH&S management and OH&S performance;
- c) includes a commitment to at least comply with applicable legal requirements and with other requirements to which the organization subscribes that relate to its OH&S hazards;
- d) provides the framework for setting and reviewing OH&S objectives;
- e) is documented, implemented and maintained;
- f) is communicated to all persons working under the control of the organization with the intent that they are made aware of their individual OH&S obligations;
- g) is available to interested parties; and

atau **sakit penyakit (3.8)** yang dapat disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut.

3.22 penilaian risiko

proses evaluasi **risiko-risiko (3.21)** yang diakibatkan adanya bahaya-bahaya, dengan memperhatikan kecukupan pengendalian yang dimiliki, dan menentukan apakah risikonya dapat diterima atau tidak.

3.23 tempat kerja

setiap lokasi fisik di mana aktivitas-aktivitas terkait pekerjaan dilaksanakan dalam kendali organisasi.

*CATATAN Dalam mempertimbangkan penetapan penilaian di tempat kerja, **organisasi (3.17)** sebaiknya memperhatikan dampak-dampak K3 kepada personel yang, sebagai contoh, melakukan perjalanan atau transit (misal berkendara, terbang, di atas perahu atau kereta), bekerja di lingkungan klien atau pelanggan, atau bekerja di rumah.*

4 Persyaratan-persyaratan sistem manajemen K3

4.1 Persyaratan umum

Organisasi harus membuat, mendokumentasikan, memelihara dan meningkatkan secara berkelanjutan sistem manajemen K3 sesuai dengan persyaratan Standar OHSAS ini dan menetapkan bagaimana memenuhi persyaratan-persyaratan ini.

Organisasi harus menentukan dan mendokumentasikan ruang lingkup sistem manajemen K3 organisasi.

4.2 Kebijakan K3

Manajemen puncak harus mendefinisikan dan menyetujui kebijakan K3 dan memastikan bahwa di dalam ruang lingkup dari sistem manajemen K3:

- a. sesuai dengan sifat dan skala risiko-risiko K3 organisasi;
- b. mencakup suatu komitmen untuk pencegahan cedera dan sakit penyakit dan peningkatan berkelanjutan manajemen dan kinerja K3;
- c. mencakup suatu komitmen untuk paling tidak mematuhi peraturan K3 dan persyaratan lain yang relevan yang biasa dilakukan oleh organisasi yang terkait dengan risiko-risiko K3;
- d. memberikan kerangka kerja untuk menetapkan dan meninjau tujuan-tujuan K3;
- e. didokumentasikan, diterapkan, dan dipelihara;
- f. dikomunikasikan ke seluruh personel dalam kendali organisasi dengan tujuan bahwa personel menyadari kewajiban K3 masing-masing;
- g. tersedia untuk pihak-pihak terkait; dan

- h) is reviewed periodically to ensure that it remains relevant and appropriate to the organization.

4.3 Planning

4.3.1 Hazard identification, risk assessment and determining controls

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) for the ongoing hazard identification, risk assessment, and determination of necessary controls.

The procedure(s) for hazard identification and risk assessment shall take into account:

- a) routine and non-routine activities;
- b) activities of all persons having access to the workplace (including contractors and visitors);
- c) human behaviour, capabilities and other human factors;
- d) identified hazards originating outside the workplace capable of adversely affecting the health and safety of persons under the control of the organization within the workplace;
- e) hazards created in the vicinity of the workplace by work-related activities under the control of the organization;
NOTE 1 It may be more appropriate for such hazards to be assessed as an environmental aspect.
- f) infrastructure, equipment and materials at the workplace, whether provided by the organization or others;
- g) changes or proposed changes in the organization, its activities, or materials;
- h) modifications to the OH&S management system, including temporary changes, and their impacts on operations, processes, and activities;
- i) any applicable legal obligations relating to risk assessment and implementation of necessary controls (see also the NOTE to 3.12);
- j) the design of work areas, processes, installations, machinery/equipment, operating procedures and work organization, including their adaptation to human capabilities.

The organization's methodology for hazard identification and risk assessment shall:

- a) be defined with respect to its scope, nature and timing to ensure it is proactive rather than

- h. dikaji secara periodik untuk memastikan kebijakan tetap relevan dan sesuai untuk organisasi.

4.3 Perencanaan

4.3.1 Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi bahaya yang ada, penilaian risiko, dan penetapan pengendalian yang diperlukan.

Prosedur untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko harus memperhatikan:

- a) aktivitas rutin dan tidak rutin;
- b) aktivitas seluruh personel yang mempunyai akses ke tempat kerja (termasuk kontraktor dan tamu);
- c) perilaku manusia, kemampuan dan faktor-faktor manusia lainnya;
- d) bahaya-bahaya yang timbul dari luar tempat kerja yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan personel di dalam kendali organisasi di lingkungan tempat kerja;
- e) bahaya-bahaya yang terjadi di sekitar tempat kerja hasil aktivitas kerja yang terkait di dalam kendali organisasi;
CATATAN 1 akan lebih sesuai penilaian bahaya-bahaya dinilai seperti aspek lingkungan.
- f) Prasarana, peralatan dan material di tempat kerja, yang disediakan baik oleh organisasi ataupun pihak lain.
- g) Perubahan-perubahan atau usulan perubahan di dalam organisasi, aktivitas-aktivitas atau material;
- h) modifikasi sistem manajemen K3, termasuk perubahan sementara, dan dampaknya kepada operasional, proses-proses dan aktivitas-aktivitas;
- i) adanya kewajiban perundangan yang relevan terkait dengan penilaian risiko dan penerapan pengendalian yang dibutuhkan (lihat juga CATATAN 3.12)
- j) rancangan area-area kerja, proses-proses, instalasi-instalasi, mesin/peralatan, prosedur operasional dan organisasi kerja, termasuk adaptasinya kepada kemampuan manusia.

Metodologi organisasi dalam melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko harus:

- a) ditetapkan dengan memperhatikan ruang lingkup, sifat dan waktu untuk memastikan

- reactive; and
- b) provide for the identification, prioritization and documentation of risks, and the application of controls, as appropriate.

- metodenya proaktif; dan
- b) menyediakan identifikasi, prioritas dan dokumentasi risiko-risiko, dan penerapan pengendalian, sesuai keperluan.

For the management of change, the organization shall identify the OH&S hazards and OH&S risks associated with changes in the organization, the OH&S management system, or its activities, prior to the introduction of such changes.

Untuk mengelola perubahan, organisasi harus mengidentifikasi bahaya-bahaya K3 dan risiko-risiko K3 terkait dengan perubahan di dalam organisasi, sistem manajemen K3, atau aktivitas-aktivitasnya, sebelum menerapkan perubahan tersebut.

The organization shall ensure that the results of these assessments are considered when determining controls.

Organisasi harus memastikan hasil dari penilaian ini dipertimbangkan dalam menetapkan pengendalian.

When determining controls, or considering changes to existing controls, consideration shall be given to reducing the risks according to the following hierarchy:

Saat menetapkan pengendalian, atau mempertimbangkan perubahan atas pengendalian yang ada saat ini, pertimbangan harus diberikan untuk menurunkan risiko berdasarkan hirarki berikut:

- a) elimination;
- b) substitution;
- c) engineering controls;
- d) signage/warnings and/or administrative controls;
- e) personal protective equipment.

- a) eliminasi;
- b) substitusi;
- c) pengendalian teknik;
- d) rambu/peringatan dan/atau pengendalian administrasi;
- e) alat pelindung diri.

The organization shall document and keep the results of identification of hazards, risk assessments and determined controls up-to-date.

Organisasi harus mendokumentasikan dan memelihara hasil identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian selalu terbaru.

The organization shall ensure that the OH&S risks and determined controls are taken into account when establishing, implementing and maintaining its OH&S management system.

Organisasi harus memastikan bahwa risiko-risiko K3 dan penetapan pengendalian dipertimbangkan saat membuat, menerapkan dan memelihara sistem manajemen K3 perusahaan

NOTE 2 For further guidance on hazard identification, risk assessment and determining controls, see OHSAS 18002.

CATATAN – Pedoman lebih lanjut dalam identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko dapat dilihat pada standar OHSAS 18002.

4.3.2 Legal and other requirements

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) for identifying and accessing the legal and other OH&S requirements that are applicable to it.

4.3.2 Peraturan perundangan dan persyaratan lain

Organisasi harus membuat, menerangkan dan memelihara suatu prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses peraturan perundangan dan persyaratan K3 lainn yang diaplikasikan untuk K3.

The organization shall ensure that these applicable legal requirements and other requirements to which the organization subscribes are taken into account in establishing, implementing and maintaining its OH&S management system.

Organisasi harus memastikan bahwa peraturan perundangan dan persyaratan lain yang relevan di mana organisasi mendapatkannya harus dipertimbangkan dalam membuat, menerapkan dan memelihara sistem manajemen K3 organisasi.

The organization shall keep this information up-to-date.

Organisasi harus selalu memutakhirkan informasi ini.

The organization shall communicate relevant information

Organisasi harus mengkomunikasikan peraturan

on legal and other requirements to persons working under the control of the organization, and other relevant interested parties.

4.3.3 Objectives and programme(s)

The organization shall establish, implement and maintain documented OH&S objectives, at relevant functions and levels within the organization.

The objectives shall be measurable, where practicable, and consistent with the OH&S policy, including the commitments to the prevention of injury and ill health, to compliance with applicable legal requirements and with other requirements to which the organization subscribes, and to continual improvement.

When establishing and reviewing its objectives, an organization shall take into account the legal requirements and other requirements to which the organization subscribes, and its OH&S risks. It shall also consider its technological options, its financial, operational and business requirements, and the views of relevant interested parties.

The organization shall establish, implement and maintain a programme(s) for achieving its objectives. Programme(s) shall include as a minimum:

- a) designation of responsibility and authority for achieving objectives at relevant functions and levels of the organization; and
- b) the means and time-frame by which the objectives are to be achieved.

The programme(s) shall be reviewed at regular and planned intervals, and adjusted as necessary, to ensure that the objectives are achieved.

4.4 Implementation and operation

4.4.1 Resources, roles, responsibility, accountability and authority

Top management shall take ultimate responsibility for OH&S and the OH&S management system.

Top management shall demonstrate its commitment by:

- a) ensuring the availability of resources essential to establish, implement, maintain and improve the OH&S management system;
NOTE 1 Resources include human resources and specialized skills, organizational infrastructure, technology and financial resources.

perundangan dan persyaratan lain yang relevan kepada orang yang bekerja di dalam kendali organisasi dan pihak-pihak terkait lain.

4.3.3 Tujuan dan program

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara tujuan dan sasaran K3 yang terdokumentasi, pada setiap fungsi dan tingkat yang relevan di dalam organisasi.

Tujuan-tujuan harus dapat diukur, bila memungkinkan, dan konsisten dengan kebijakan K3, termasuk komitmen untuk mencegah cedera dan sakit penyakit, memenuhi peraturan perundangan yang relevan dan persyaratan lain di mana organisasi mendapatkan dan untuk peningkatan berkelanjutan.

Pada saat membuat dan meninjau tujuan-tujuan tersebut, organisasi harus mempertimbangkan peraturan perundangan dan persyaratan K3 lainnya di mana organisasi mendapatkan, dan risiko-risiko K3. Juga mempertimbangkan aspek teknologi, aspek keuangan, persyaratan operasional dan bisnis, dan pandangan dari pihak-pihak terkait.

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara suatu program untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Program minimum harus memasukkan:

- a. penunjukan penanggung jawab dan kewenangan untuk mencapai tujuan pada setiap fungsi dan tingkat organisasi; dan
- b. cara-cara dan jangka waktu untuk mencapai tujuan.

Program manajemen K3 harus dikaji pada interval waktu yang teratur dan terencana, dan dirubah sesuai kebutuhan, untuk memastikan tujuan-tujuan tercapai.

4.4 Penerapan dan operasi

4.4.1 Sumberdaya, peran, tanggung jawab, akuntabilitas dan wewenang

Manajemen puncak harus menjadi penanggung jawab tertinggi untuk sistem manajemen K3

Manajemen puncak harus memperlihatkan komitmennya dengan:

- a) memastikan ketersediaan sumberdaya yang esensial untuk membuat, menerapkan, memelihara dan meningkatkan sistem manajemen K3;
CATATAN 1 Sumberdaya termasuk sumberdaya manusia dan ketrampilan khusus, infrastruktur, teknologi dan finansial.

- b) defining roles, allocating responsibilities and accountabilities, and delegating authorities, to facilitate effective OH&S management; roles, responsibilities, accountabilities, and authorities shall be documented and communicated.

- b) menetapkan peran-peran, alokasi tanggung jawab dan akuntabilitas, dan delegasi wewenang, untuk memfasilitasi efektivitas sistem manajemen K3; peran, tanggung jawab, akuntabilitas dan wewenang harus didokumentasikan dan dikomunikasikan.

The organization shall appoint a member(s) of top management with specific responsibility for OH&S, irrespective of other responsibilities, and with defined roles and authority for:

Organisasi harus menunjuk seorang anggota manajemen puncak dengan tanggung jawab khusus K3, di luar tanggung jawabnya, dan menetapkan peran-peran dan wewenang untuk:

- a) ensuring that the OH&S management system is established, implemented and maintained in accordance with this OHSAS Standard;
b) ensuring that reports on the performance of the OH&S management system are presented to top management for review and used as a basis for improvement of the OH&S management system.

- a) menjamin sistem manajemen K3 dibuat, diterapkan, dan dipelihara sesuai dengan standar OHSAS ini;
b) melaporkan kinerja sistem manajemen K3 kepada manajemen puncak untuk dikaji dan sebagai dasar untuk peningkatan sistem manajemen K3.

NOTE 2 The top management appointee (e.g. in a large organization, a Board or executive committee member) may delegate some of their duties to a subordinate management representative(s) while still retaining accountability.

CATATAN 2 Anggota manajemen puncak yang ditunjuk (mis. Dalam organisasi besar, seorang anggota Direksi atau komite eksekutif) dapat mendelegasikan beberapa tugas-tugasnya kepada wakil manajemen bawahannya sementara tetap memegang akuntabilitasnya.

The identity of the top management appointee shall be made available to all persons working under the control of the organization.

Penunjukan anggota manajemen puncak harus tersedia kepada seluruh orang yang bekerja di dalam kendali organisasi.

All those with management responsibility shall demonstrate their commitment to the continual improvement of OH&S performance.

Semuanya dengan tanggung jawab manajemen harus memperlihatkan komitmennya untuk meningkatkan kinerja K3.

The organization shall ensure that persons in the workplace take responsibility for aspects of OH&S over which they have control, including adherence to the organization's applicable OH&S requirements.

Organisasi harus memastikan bahwa orang-orang yang berada di tempat kerja bertanggung jawab untuk aspek-aspek K3 di dalam kendali mereka, termasuk kepatuhan pada persyaratan K3 organisasi yang relevan.

4.4.2 Competence, training and awareness

The organization shall ensure that any person(s) under its control performing tasks that can impact on OH&S is (are) competent on the basis of appropriate education, training or experience, and shall retain associated records.

4.4.2 Kompetensi, pelatihan dan kepedulian

Organisasi harus memastikan bahwa setiap orang dalam pengendalilannya yang melakukan tugas-tugas yang mempunyai dampak pada K3 harus kompeten sesuai dengan tingkat pendidikan, pelatihan dan/atau pengalaman, dan menyimpan catatan-catatannya.

The organization shall identify training needs associated with its OH&S risks and its OH&S management system. It shall provide training or take other action to meet these needs, evaluate the effectiveness of the training or action taken, and retain associated records.

Organisasi harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan sesuai dengan risiko-risiko K3 terkait dan sistem manajemen K3. Organisasi harus menyediakan pelatihan atau mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan evaluasi efektivitas pelatihan atau tindakan yang diambil, dan menyimpan catatan-catatannya.

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) to make persons working under its control aware of:

- a) the OH&S consequences, actual or potential, of their work activities, their behaviour, and the OH&S benefits of improved personal performance;
- b) their roles and responsibilities and importance in achieving conformity to the OH&S policy and procedures and to the requirements of the OH&S management system, including emergency preparedness and response requirements (see 4.4.7);
- c) the potential consequences of departure from specified procedures.

Training procedures shall take into account differing levels of:

- a) responsibility, ability, language skills and literacy; and
- b) risk.

4.4.3 Communication, participation and consultation

4.4.3.1 Communication

With regard to its OH&S hazards and OH&S management system, the organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) for:

- a) internal communication among the various levels and functions of the organization;
- b) communication with contractors and other visitors to the workplace;
- c) receiving, documenting and responding to relevant communications from external interested parties.

4.4.3.2 Participation and consultation

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) for:

- a) the participation of workers by their:
 - appropriate involvement in hazard identification, risk assessments and determination of controls;
 - appropriate involvement in incident investigation;
 - involvement in the development and review of OH&S policies and objectives;
 - consultation where there are any changes that affect their OH&S;
 - representation on OH&S matters.

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk memastikan semua orang yang bekerja dalam pengendaliannya peduli akan:

- a) konsekuensi-konsekuensi K3, yang aktual atau potensial, kegiatan kerjanya, perilakunya, serta manfaat-manfaat K3 untuk peningkatan kinerja perorangan;
- b) peranan dan tanggung jawabnya dan pentingnya dalam mencapai kesesuaiannya dengan kebijakan dan prosedur-prosedur K3 dan dengan persyaratan sistem manajemen K3, termasuk persyaratan kesiapsiagaan dan tanggap darurat (lihat 4.4.7);
- c) konsekuensi potensial dari penyimpangan dari prosedur yang telah ditetapkan.

Prosedur pelatihan harus mempertimbangkan tingkat perbedaan dari:

- a) tanggung jawab, kemampuan, bahasa dan ketrampilan; dan
- b) risiko

4.4.3 Komunikasi, partisipasi dan konsultasi

4.4.3.1 Komunikasi

Sesuai dengan bahaya-bahaya K3 dan sistem manajemen K3, organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk:

- a) komunikasi internal antar berbagai tingkatan dan fungsi dalam organisasi
- b) komunikasi dengan para kontraktor dan tamu lainnya ke tempat kerja
- c) menerima, mendokumentasikan dan merespon komunikasi yang relevan dari pihak-pihak eksternal terkait

4.4.3.2 Partisipasi dan konsultasi

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk:

- a) partisipasi pekerja melalui:
 - keterlibatannya dan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian;
 - keterlibatannya dalam penyelidikan insiden;
 - keterlibatannya dalam pengembangan dan peninjauan kebijakan dan tujuan K3;
 - konsultasi di mana ada perubahan yang berdampak pada K3;
 - diwakilkan dalam hal-hal terkait K3.

Workers shall be informed about their participation arrangements, including who is their representative(s) on OH&S matters.

- b) consultation with contractors where there are changes that affect their OH&S.

The organization shall ensure that, when appropriate, relevant external interested parties are consulted about pertinent OH&S matters.

4.4.4 Documentation

The OH&S management system documentation shall include:

- a) the OH&S policy and objectives;
- b) description of the scope of the OH&S management system;
- c) description of the main elements of the OH&S management system and their interaction, and reference to related documents;
- d) documents, including records, required by this OHSAS Standard; and
- e) documents, including records, determined by the organization to be necessary to ensure the effective planning, operation and control of processes that relate to the management of its OH&S risks.

NOTE It is important that documentation is proportional to the level of complexity, hazards and risks concerned and is kept to the minimum required for effectiveness and efficiency.

4.4.5 Control of documents

Documents required by the OH&S management system and by this OHSAS Standard shall be controlled. Records are a special type of document and shall be controlled in accordance with the requirements given in 4.5.4.

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) to:

- a) approve documents for adequacy prior to issue;
- b) review and update as necessary and re-approve documents;
- c) ensure that changes and the current revision status of documents are identified;
- d) ensure that relevant versions of applicable documents are available at points of use;
- e) ensure that documents remain legible and readily identifiable;

Pekerja harus diinformasikan terkait pengaturan partisipasi, termasuk siapa yang menjadi wakil mereka dalam hal-hal terkait K3.

- b) Konsultasi dengan para kontraktor atas perubahan-perubahan yang terjadi dan berdampak pada K3.

Organisasi harus memastikan, sesuai keperluan, pihak-pihak terkait yang relevan dikonsultasikan terkait hal-hal K3.

4.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi sistem manajemen K3 harus termasuk:

- a) kebijakan K3 dan sasaran-sasaran;
- b) penjelasan ruang lingkup sistem manajemen K3;
- c) penjelasan elemen-elemen inti sistem manajemen dan interaksinya, dan rujukannya ke dokumen-dokumen terkait;
- d) dokumen-dokumen, termasuk catatan-catatan, yang disyaratkan oleh Standar OHSAS ini;
- e) dokumen-dokumen, termasuk catatan-catatan, yang ditetapkan oleh organisasi yang dianggap penting untuk memastikan perencanaan, operasi dan pengendalian proses yang berhubungan dengan pengendalian risiko-risiko K3 efektif.

CATATAN Penting diperhatikan bahwa dokumentasi harus proporsional dilihat dari tingkat kompleksitas, bahaya-bahaya dan risiko-risiko dan dibuat seminimum mungkin untuk efektivitas dan efisiensi.

4.4.5 Pengendalian dokumen

Dokumen-dokumen yang disyaratkan untuk sistem manajemen K3 dan Standar OHSAS ini harus terkendali. Catatan merupakan jenis khusus dokumen dan harus terkendali sesuai dengan persyaratan yang dinyatakan di 4.5.4.

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk:

- a) menyetujui kecukupan dokumen-dokumen sebelum diterbitkan;
- b) meninjau dokumen secara berkala, dirubah bila diperlukan dan disetujui kecukupannya;
- c) memastikan perubahan-perubahan dan status revisi saat ini dalam dokumen teridentifikasi;
- d) memastikan versi yang relevan dari dokumen yang diterapkan tersedia di tempat penggunaan;
- e) memastikan bahwa dokumen-dokumen dapat terbaca dan dengan cepat teridentifikasi;

- f) ensure that documents of external origin determined by the organization to be necessary for the planning and operation of the OH&S management system are identified and their distribution controlled; and
- g) prevent the unintended use of obsolete documents and apply suitable identification to them if they are retained for any purpose.

4.4.6 Operational control

The organization shall determine those operations and activities that are associated with the identified hazard(s) where the implementation of controls is necessary to manage the OH&S risk(s). This shall include the management of change (see 4.3.1).

For those operations and activities, the organization shall implement and maintain:

- a) operational controls, as applicable to the organization and its activities; the organization shall integrate those operational controls into its overall OH&S management system;
- b) controls related to purchased goods, equipment and services;
- c) controls related to contractors and other visitors to the workplace;
- d) documented procedures, to cover situations where their absence could lead to deviations from the OH&S policy and the objectives;
- e) stipulated operating criteria where their absence could lead to deviations from the OH&S policy and objectives.

4.4.7 Emergency preparedness and response

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s):

- a) to identify the potential for emergency situations;
- b) to respond to such emergency situations.

The organization shall respond to actual emergency situations and prevent or mitigate associated adverse OH&S consequences.

In planning its emergency response the organization shall take account of the needs of relevant interested parties, e.g. emergency services and neighbours.

- f) memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berasal dari luar dan dianggap penting oleh organisasi untuk perencanaan dan operasi sistem manajemen K3 diidentifikasi dan distribusinya terkendali; dan
- g) mencegah penggunaan dokumen kadaluarsa dan menetapkan identifikasi jika dipertahankan untuk tujuan tertentu.

4.4.6 Pengendalian operasional

Organisasi harus mengidentifikasi operasi-operasi dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahaya-bahaya yang teridentifikasi di mana kendali pengukuran perlu dilakukan untuk mengendalikan risiko-risiko K3. Hal ini harus termasuk manajemen perubahan (lihat 4.3.3).

Untuk operasi-operasi dan kegiatan-kegiatan tersebut, organisasi harus menerapkan dan memelihara:

- a) kendali-kendali operasional, sesuai keperluan organisasi dan aktivitas-aktivitasnya; organisasi harus mengintegrasikan kendali-kendali operasionalnya ke dalam sistem manajemen K3 secara keseluruhan;
- b) pengendalian terkait pembelian material, peralatan dan jasa-jasa;
- c) pengendalian terkait para kontraktor dan tamu-tamu lain ke tempat kerja;
- d) mendokumentasikan prosedur-prosedur, mencakup situasi-situasi di mana ketiadaannya dapat menyebabkan penyimpangan-penyimpangan dari kebijakan dan tujuan-tujuan K3;
- e) kriteria-kriteria operasi yang telah ditetapkan di mana ketiadaannya dapat menyebabkan penyimpangan-penyimpangan dari kebijakan dan tujuan-tujuan K3.

4.4.7 Kesiapsiagaan dan tanggap darurat

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur:

- a) untuk mengidentifikasi potensi keadaan darurat;
- b) untuk menanggapi keadaan darurat.

Organisasi harus menanggapi keadaan darurat aktual dan mencegah atau mengurangi akibat-akibat penyimpangan terkait dengan dampak-dampak K3.

Dalam perencanaan tanggap darurat organisasi harus mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak terkait yang relevan, misal jasa keadaan darurat dan masyarakat sekitar.

The organization shall also periodically test its procedure(s) to respond to emergency situations, where practicable, involving relevant interested parties as appropriate.

The organization shall periodically review and, where necessary, revise its emergency preparedness and response procedure(s), in particular, after periodical testing and after the occurrence of emergency situations (see 4.5.3).

4.5 Checking

4.5.1 Performance measurement and monitoring

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) to monitor and measure OH&S performance on a regular basis. This procedure(s) shall provide for:

- a) both qualitative and quantitative measures, appropriate to the needs of the organization;
- b) monitoring of the extent to which the organization's OH&S objectives are met;
- c) monitoring the effectiveness of controls (for health as well as for safety);
- d) proactive measures of performance that monitor conformance with the OH&S programme(s), controls and operational criteria;
- e) reactive measures of performance that monitor ill health, incidents (including accidents, near-misses, etc.), and other historical evidence of deficient OH&S performance;
- f) recording of data and results of monitoring and measurement sufficient to facilitate subsequent corrective action and preventive action analysis.

If equipment is required to monitor or measure performance, the organization shall establish and maintain procedures for the calibration and maintenance of such equipment, as appropriate.

Records of calibration and maintenance activities and results shall be retained.

4.5.2 Evaluation of compliance

4.5.2.1 Consistent with its commitment to compliance [see 4.2c)], the organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) for periodically evaluating compliance with applicable legal requirements (see 4.3.2).

The organization shall keep records of the results of the

Organisasi harus pula secara berkala menguji prosedur untuk menanggapi keadaan darurat, jika dapat dilakukan, melibatkan pihak-pihak terkait yang relevan sesuai keperluan.

Organisasi harus meninjau secara periodik dan, bila diperlukan, merubah prosedur kesiapsiagaan dan tanggap darurat, secara khusus, setelah pengujian periodik dan setelah terjadinya keadaan darurat (lihat 4.5.3).

4.5 Pemeriksaan

4.5.1 Pemantauan dan pengukuran kinerja

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara teratur. Prosedur ini harus dibuat untuk:

- a) pengukuran kualitatif dan kuantitatif, sesuai dengan keperluan organisasi;
- b) memantau perluasan yang memungkinkan tujuan K3 organisasi tercapai;
- c) memantau efektivitas pengendalian-pengendalian (untuk kesehatan juga keselamatan);
- d) mengukur kinerja secara proaktif untuk memantau kesesuaian dengan program manajemen K3, pengendalian dan kriteria operasional;
- e) mengukur kinerja secara reaktif untuk memantau kecelakaan, sakit penyakit, insiden (termasuk nyaris terjadi, dll.) dan bukti catatan lain penyimpangan kinerja K3;
- f) mencatat data dan hasil pemantauan dan mengukur kecukupan untuk melakukan analisis tindakan perbaikan dan pencegahan lanjutan.

Jika peralatan pemantauan digunakan untuk mengukur dan memantau kinerja, organisasi harus membuat dan memelihara prosedur untuk kalibrasi dan pemeliharaan peralatan tersebut, sesuai keperluan.

Catatan hasil kalibrasi dan pemeliharaan dan hasil-hasil harus disimpan.

4.5.2 Evaluasi kesesuaian

4.5.2.1 Konsisten dengan komitmen organisasi untuk kepatuhan (lihat 4.2c)], organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur untuk secara periodik mengevaluasi kepatuhannya kepada peraturan perundangan yang relevan (lihat 4.3.2)

Organisasi harus menyimpan catatan-catatan hasil dari

periodic evaluations.

NOTE The frequency of periodic evaluation may vary for differing legal requirements.

The organization shall evaluate compliance with other requirements to which it subscribes (see **4.3.2**). The organization may wish to combine this evaluation with the evaluation of legal compliance referred to in **4.5.2.1** or to establish a separate procedure(s).

The organization shall keep records of the results of the periodic evaluations.

NOTE The frequency of periodic evaluation may vary for differing other requirements to which the organization subscribes.

4.5.3 Incident investigation, nonconformity, corrective action and preventive action

4.5.3.1 Incident investigation

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) to record, investigate and analyse incidents in order to:

- a) determine underlying OH&S deficiencies and other factors that might be causing or contributing to the occurrence of incidents;
- b) identify the need for corrective action;
- c) identify opportunities for preventive action;
- d) identify opportunities for continual improvement;
- e) communicate the results of such investigations.

The investigations shall be performed in a timely manner.

Any identified need for corrective action or opportunities for preventive action shall be dealt with in accordance with the relevant parts of **4.5.3.2**.

The results of incident investigations shall be documented and maintained.

4.5.3.2 Nonconformity, corrective action and preventive action

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) for dealing with actual and potential nonconformity(ies) and for taking corrective action and preventive action. The procedure(s) shall define

evaluasi kesesuaian periodiknya.

CATATAN Frekuensi evaluasi periodik bisa bervariasi sesuai dengan peraturan perundangannya.

Organisasi harus mengevaluasi kepatuhannya dengan persyaratan lain di mana mendapatkannya (lihat **4.3.2**). Organisasi dapat menggabungkan evaluasi ini dengan evaluasi kepatuhannya kepada peraturan perundangan sesuai dengan **4.5.2.1** atau membuat prosedur yang terpisah.

Organisasi harus menyimpan catatan-catatan hasil dari evaluasi periodiknya.

CATATAN Frekuensi evaluasi periodik bisa bervariasi sesuai dengan persyaratan lain di mana organisasi mendapatkannya.

4.5.3 Penyelidikan insiden, ketidak-sesuaian, tindakan perbaikan dan pencegahan

4.5.3.1 Penyelidikan insiden

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mencatat, menyelidiki dan menganalisis insiden-insiden untuk:

- a) menetapkan penyebab penyimpangan K3 dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan atau berkontribusi atas terjadinya insiden;
- b) mengidentifikasi kebutuhan untuk mengambil tindakan perbaikan;
- c) mengidentifikasi kesempatan melakukan tindakan pencegahan;
- d) mengidentifikasi kesempatan untuk melakukan peningkatan berkelanjutan;
- e) mengkomunikasikan hasil-hasil dari penyelidikan.

Penyelidikan ini harus dilakukan dalam waktu yang terukur.

Setiap tindakan perbaikan yang diambil atau kesempatan untuk melakukan tindakan pencegahan harus terkait dan sesuai dengan **4.5.3.2**.

Hasil dari penyelidikan insiden harus didokumentasikan dan dipelihara.

4.5.3.2 Ketidaksesuaian, tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk menangani ketidaksesuaian-ketidaksesuaian yang aktual dan potensial dan untuk melakukan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.

requirements for:

- a) identifying and correcting nonconformity(ies) and taking action(s) to mitigate their OH&S consequences;
- b) investigating nonconformity(ies), determining their cause(s) and taking actions in order to avoid their recurrence;
- c) evaluating the need for action(s) to prevent nonconformity(ies) and implementing appropriate actions designed to avoid their occurrence;
- d) recording and communicating the results of corrective action(s) and preventive action(s) taken; and
- e) reviewing the effectiveness of corrective action(s) and preventive action(s) taken.

Where the corrective action and preventive action identifies new or changed hazards or the need for new or changed controls, the procedure shall require that the proposed actions shall be taken through a risk assessment prior to implementation.

Any corrective action or preventive action taken to eliminate the causes of actual and potential nonconformity(ies) shall be appropriate to the magnitude of problems and commensurate with the OH&S risk(s) encountered.

The organization shall ensure that any necessary changes arising from corrective action and preventive action are made to the OH&S management system documentation.

4.5.4 Control of records

The organization shall establish and maintain records as necessary to demonstrate conformity to the requirements of its OH&S management system and of this OHSAS Standard, and the results achieved.

The organization shall establish, implement and maintain a procedure(s) for the identification, storage, protection, retrieval, retention and disposal of records.

Records shall be and remain legible, identifiable and traceable.

4.5.5 Internal audit

The organization shall ensure that internal audits of the OH&S management system are conducted at planned intervals to:

Prosedur harus menetapkan persyaratan-persyaratan untuk:

- a) mengidentifikasi dan memperbaiki ketidaksesuaian dan mengambil tindakan perbaikan untuk mengurangi dampak K3;
- b) menyelidiki ketidaksesuaian, menetapkan penyebab-penyebab dan mengambil tindakan-tindakan untuk mencegah terjadi lagi;
- c) evaluasi kebutuhan untuk melakukan tindakan pencegahan dan menerapkan tindakan yang dirancang untuk mencegah agar tidak terjadi;
- d) mencatat dan mengkomunikasikan hasil-hasil tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan yang dilakukan;
- e) meninjau efektivitas tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan yang dilakukan.

Bila tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan menimbulkan adanya bahaya-bahaya baru atau yang berubah atau perlu adanya pengendalian baru atau diperbaiki, prosedur ini harus mensyaratkan bahwa tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan sudah melalui penilaian risiko sebelum diterapkan.

Setiap tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan yang diambil untuk menghilangkan akar penyebab ketidaksesuaian yang aktual dan potensial harus sesuai dengan besarnya masalah dan seimbang dengan risiko-risiko K3 yang dihadapi.

Organisasi harus memastikan bahwa setiap perubahan yang timbul dari tindakan perbaikan dan pencegahan dibuatkan dalam dokumentasi sistem manajemen K3.

4.5.4 Pengendalian catatan

Organisasi harus membuat dan memelihara catatan sesuai keperluan untuk memperlihatkan kesesuaian dengan persyaratan sistem manajemen K3 organisasi dan Standar OHSAS ini, serta hasil-hasil yang dicapai.

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi, menyimpan, melindungi, mengambil, menahan dan membuang catatan-catatan.

Catatan harus dan tetap dapat dibaca, teridentifikasi dan dapat dilacak.

4.5.5 Audit internal

Organisasi harus membuat dan memelihara program dan prosedur untuk pelaksanaan audit sistem manajemen K3 secara berkala, agar dapat:

1. determine whether the OH&S management system:
 - a) conforms to planned arrangements for OH&S management, including the requirements of this OHSAS Standard; and
 - b) has been properly implemented and is maintained; and
 - c) is effective in meeting the organization's policy and objectives;
2. provide information on the results of audits to management.

Audit programme(s) shall be planned, established, implemented and maintained by the organization, based on the results of risk assessments of the organization's activities, and the results of previous audits.

Audit procedure(s) shall be established, implemented and maintained that address:

- a) the responsibilities, competencies, and requirements for planning and conducting audits, reporting results and retaining associated records; and
- b) the determination of audit criteria, scope, frequency and methods.

Selection of auditors and conduct of audits shall ensure objectivity and the impartiality of the audit process.

4.6 Management review

Top management shall review the organization's OH&S management system, at planned intervals, to ensure its continuing suitability, adequacy and effectiveness. Reviews shall include assessing opportunities for improvement and the need for changes to the OH&S management system, including the OH&S policy and OH&S objectives. Records of the management reviews shall be retained.

Input to management reviews shall include:

- a) results of internal audits and evaluations of compliance with applicable legal requirements and with other requirements to which the organization subscribes;
- b) the results of participation and consultation (see **4.4.3**);
- c) relevant communication(s) from external interested parties, including complaints;

1. menentukan apakah sistem manajemen K3:

- a) sesuai dengan pengaturan yang direncanakan untuk manajemen K3, termasuk persyaratan Standar OHSAS ini, dan
- b) telah diterapkan dan dipelihara secara baik; dan
- c) efektif memenuhi kebijakan dan tujuan-tujuan organisasi;

2. memberikan informasi tentang hasil audit kepada pihak manajemen.

Program audit harus direncanakan, dibuat, diterapkan dan dipelihara oleh organisasi, sesuai dengan hasil penilaian risiko dari aktivitas-aktivitas organisasi, dan hasil audit waktu yang lalu.

Prosedur audit harus dibuat, diterapkan dan dipelihara yang menjelaskan:

- a) tanggung jawab, kompetensi, dan persyaratan untuk merencanakan dan melaksanakan audit, melaporkan hasil audit dan menyimpan catatan-catatan terkait; dan
- b) menetapkan kriteria, ruang lingkup, frekuensi dan metode audit

Pemilihan auditor dan pelaksanaan audit harus memastikan objektivitas dan independensinya selama proses audit.

4.6 Tinjauan manajemen

Manajemen puncak harus meninjau sistem manajemen K3 organisasinya, secara terencana, untuk menjamin kesesuaian, kecukupan dan keefektifannya secara berkelanjutan. Proses tinjauan manajemen harus termasuk penilaian kemungkinan-kemungkinan peningkatan dan kebutuhan perubahan sistem manajemen K3, termasuk kebijakan K3 dan tujuan-tujuan K3. Catatan hasil tinjauan manajemen harus dipelihara.

Masukan tinjauan manajemen harus termasuk:

- a) hasil audit internal dan evaluasi kesesuaian dengan peraturan perundangan dan persyaratan lain yang relevan di mana organisasi menerapkannya;
- b) hasil-hasil dari partisipasi dan konsultasi (lihat **4.4.3**);
- c) komunikasi yang berhubungan dengan pihak-pihak eksternal terkait, termasuk keluhan-keluhan;

- d) the OH&S performance of the organization;
- e) the extent to which objectives have been met;
- f) status of incident investigations, corrective actions and preventive actions;
- g) follow-up actions from previous management reviews;
- h) changing circumstances, including developments in legal and other requirements related to OH&S; and
- i) recommendations for improvement.

- d) kinerja K3 organisasi;
- e) tingkat pencapaian tujuan-tujuan;
- f) status penyelidikan insiden, tindakan perbaikan dan pencegahan;
- g) tindak lanjut dari tinjauan manajemen sebelumnya;
- h) perubahan yang terjadi, termasuk perkembangan dalam peraturan perundangan dan persyaratan lain terkait K3; dan
- i) rekomendasi peningkatan.

The outputs from management reviews shall be consistent with the organization's commitment to continual improvement and shall include any decisions and actions related to possible changes to:

Hasil dari tinjauan manajemen harus konsisten dengan komitmen organisasi untuk peningkatan berkelanjutan dan harus termasuk setiap keputusan dan tindakan yang terkait dengan kemungkinan perubahan:

- a) OH&S performance;
- b) OH&S policy and objectives;
- c) resources; and
- d) other elements of the OH&S management system.

- a) kinerja K3;
- b) kebijakan dan tujuan-tujuan K3;
- c) sumberdaya; dan
- d) elemen-elemen lain sistem manajemen K3

Relevant outputs from management review shall be made available for communication and consultation (see 4.4.3).

Hasil-hasil yang relevan dengan tinjauan manajemen harus disediakan untuk kebutuhan komunikasi dan konsultasi (4.4.3)